

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 tentang standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran, perkantoran merupakan suatu bangunan yang memiliki fungsi yaitu menjadi tempat karyawan untuk dapat melakukan kegiatan perkantoran. Maka itu setiap pemimpin di perkantoran atau tempat kerja perlu memiliki komitmen untuk menegakkan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar dapat menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 48, 2016).

Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi bagian penting dalam ketenagakerjaan. Pada kenyataannya masih banyak masalah kesehatan yang diakibatkan ketidakwaspadaan tenaga kerja mengenai bahaya potensial kerja yang terdapat pada lingkungan kerja. Bahaya tersebut dapat berupa bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikososial (Mualim & Adeko, 2020).

Faktor psikososial menjadi salah satu bahaya di tempat kerja yang sering tidak disadari oleh pekerja atau pihak manajemen. Hal tersebut dapat menimbulkan gangguan kesehatan fisik, mental maupun emosional pekerja, seperti gangguan muskuloskeletal, stres, dan penyakit psikosomatis yang dapat menjadi penyebab peningkatan penyakit akibat kerja (Kemenkes, 2011).

Stres merupakan sebuah respons fisik dan emosional yang berbahaya dapat disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara tuntutan atau sumber daya yang dirasakan serta kemampuan individu untuk mengatasi tuntutan tersebut. Stres yang berhubungan dengan pekerjaan ditentukan oleh organisasi kerja, desain kerja dan hubungan kerja dan terjadi ketika tuntutan pekerjaan tidak sesuai atau melebihi kemampuan, sumber daya, atau kebutuhan pekerja, atau ketika pengetahuan atau kemampuan individu pekerja atau kelompok untuk mengatasinya tidak sesuai dengan harapan budaya organisasi suatu perusahaan (ILO, 2016). Stres kerja timbul berasal dari berbagai faktor seperti faktor individu (masalah keluarga, ekonomi, dan kepribadian), faktor organisasi

(tuntutan tugas, tuntutan peran, beban kerja dan tuntutan hubungan interpersonal), serta faktor lingkungan (ketidakpastian ekonomi, ketidakpastian politik, dan perubahan teknologi). Salah satu sumber stres yaitu karakteristik pekerjaan yaitu beban kerja berlebih, ambiguitas pekerjaan dan konflik peran (Tama & Hardiningtyas, 2017).

Menurut *Labour Force Survey (LFC)*, angka stres, depresi atau kecemasan terkait pekerjaan di Britania Raya pada tahun 2020/2021 yaitu 822.000 kasus dengan tingkat prevalensi 2.480 per 100.000 pekerja. Dalam beberapa tahun terakhir sebelum pandemi COVID-19, tingkat stres, depresi atau kecemasan yang dilaporkan telah menunjukkan tanda peningkatan karena pada 2020/2021 angka prevalensi lebih tinggi daripada tahun 2018/2019 (HSE, 2021).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi penduduk Indonesia pada penduduk umur >15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional atau stres. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 6% dan pada tahun 2018 sebanyak 9,8% (37.728 (Kemenkes RI, 2018).

PT Graha Andrasentra Propertindo merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Bakrieland *Corporation*, Tbk yang bergerak dalam S properti. PT Graha Andrasentra Propertindo mengelola perumahan Bogor Nirwana *Residence* yang merupakan kawasan hunian terpadu di Kota Bogor. Seiring berjalannya waktu PT Graha Andrasentra Propertindo menambah unit bisnis yang dimilikinya dengan mengembangkan bisnis pengelolaan taman hiburan/rekreasi di dalam kawasan Bogor Nirwana *Residence* yaitu *The Jungle Waterpark*. Seiring dengan penambahan unit bisnis maka terdapat penambahan pekerja administratif. Pekerja administratif pada PT Graha Andrasentra Propertindo terdapat pada beberapa divisi diantaranya divisi *finance* dan *accounting* yang kegiatannya meliputi pengaturan keuangan perusahaan, memproses serta mencatat transaksi perusahaan dengan memerlukan ketelitian. Divisi *marketing* yang melakukan kegiatan penjualan atau mempromosikan produk terhadap konsumen. Divisi *Human Resources, Personnel & General Affair* yang memiliki kegiatan meliputi menjalin komunikasi dengan karyawan, pengadaan

serta pendataan mengenai aset perusahaan. Maka masing-masing pekerjaan memiliki tuntutan pekerjaan yang beragam yang dapat menimbulkan stres di tempat kerja.

Adanya kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan *social distancing* sehingga pekerja beraktivitas dari rumah (*Work From Home*). Segala kantor dan tempat usaha tutup. Selama pandemi COVID-19 sebagian besar karyawan PT Graha Andrasentra Propertindo ditugaskan untuk bekerja di kantor dan sebagian lainnya bekerja di rumah. Pada awal Juli 2021 kantor telah menetapkan *Work Form Office* untuk seluruh karyawan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suci, 2018), menyatakan terdapat hubungan antara umur dengan stres kerja. Pekerja yang memiliki umur yang lebih muda lebih memiliki penglihatan serta pendengaran yang lebih tajam, gerakan yang lebih lincah dan daya tahan tubuh yang lebih kuat. Namun untuk beberapa jenis pekerjaan faktor umur yang lebih tua memiliki pengalaman serta pemahaman kerja yang lebih banyak daripada umur yang lebih muda, sehingga untuk jenis pekerjaan tertentu umur menjadi kendala dan memungkinkan untuk menimbulkan stres.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amaliah et al., 2017) menyatakan terdapat hubungan antara hubungan yang signifikan antara hubungan interpersonal dengan stres kerja. Hubungan interpersonal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi stres kerja. Hubungan dalam pekerjaan yang tidak baik terungkap dalam gejala-gejala seperti terdapat kepercayaan yang rendah serta minat yang rendah dalam pemecahan dalam suatu organisasi. Ketidakpercayaan secara positif berhubungan dengan paksaan peran yang tinggi, yang mengarah kepada komunikasi antar pribadi yang tidak sesuai dengan pekerja dan ketegangan psikologi dalam bentuk kepuasan pekerjaan yang rendah, penurunan dari kondisi kesehatan dan rasa diancam oleh atasan atau rekan dalam tempat kerja (Sucipto, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Manabung et al., 2018), menyatakan terdapat hubungan antara masa kerja dengan stres kerja. Masa kerja yang berhubungan dengan stres kerja memiliki kaitan dengan kejenuhan dalam bekerja. Pekerja yang telah bekerja selama ≥ 5 tahun akan memiliki tingkat

kejenuhan lebih tinggi dibandingkan pekerja baru. Dengan adanya peningkatan kejenuhan dalam bekerja maka dapat menyebabkan stres dalam bekerja (Munandar, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Etikariena, 2018), menyatakan terdapat hubungan antara tuntutan pekerjaan dengan stres kerja. Tuntutan pekerjaan dapat meliputi beban kerja dan pola kerja. Beban kerja yang berlebih dan beban kerja yang terlalu sedikit dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stres kerja (Munandar, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mayang S et al., 2018), menyatakan terdapat hubungan antara peran individu dalam organisasi dengan stres kerja. Setiap pekerja akan bekerja sesuai dengan peran dalam organisasi atau tempat kerjanya yang dimana setiap pekerja memiliki kelompok tugasnya yang perlu dilakukan sesuai dengan aturan yang dan sesuai dengan yang diharapkan oleh atasan. Namun ada saja pekerja yang tidak selalu berhasil dalam memainkan peranannya tanpa menimbulkan masalah. Kurang baik berfungsinya (*dysfunction*) peran yang menjadi pembangkit stress (Munandar, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis kepada 10 karyawan di PT Graha Andrasentra Propertindo dengan survei menggunakan kuesioner DASS-21. Hasil kuesioner tersebut menunjukkan 10 orang (100%) mengalami stres. Kemudian terdapat dua pertanyaan yang memiliki nilai tertinggi dan “Saya merasa telah menghabiskan banyak energi disaat merasa cemas.” dan “Saya merasa bahwa diri saya menjadi marah karena hal-hal sepele.”. Kedua hal tersebut di atas disebabkan antaranya *time schedule* yang berantakan sehingga dikejar tenggat waktu, masalah keuangan, keluhan dari *customer* maupun perangkat kantor yang terkadang mengalami *error*. Dampak akibat stres yang dialami oleh karyawan PT Graha Andrasentra Propertindo yaitu karyawan merasa tertekan, pusing, berkeringat, merasa lelah, sakit kepala, hingga kenaikan tekanan darah.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh karyawan administratif PT Graha Andrasentra perlu melakukan upaya pencegahan serta pengendalian stres kerja agar dapat mengurangi dampak yang dapat ditimbulkan dari stres kerja.

Sehingga penulis mengangkat penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Administratif Di PT Graha Andrasentra Propertindo Tahun 2022’.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo Tahun 2022 dikarenakan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis kepada 10 karyawan di PT Graha Andrasentra Propertindo dengan survei menggunakan kuesioner DASS-21, terdapat 10 orang (100%) mengalami stres. Dampak akibat stres yang dialami oleh karyawan PT Graha Andrasentra Propertindo yaitu karyawan merasa tertekan, pusing, berkeringat, merasa lelah, sakit kepala, hingga kenaikan tekanan darah.

Adanya faktor-faktor risiko yang bermacam-macam di perusahaan tersebut yang berpotensi menimbulkan stres kerja pada karyawan maka penulis ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada karyawan di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.

1.3 Pertanyaan penelitian

- a. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022?
- b. Bagaimana gambaran stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022?
- c. Bagaimana gambaran umur pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022?
- d. Bagaimana gambaran masa kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022?
- e. Bagaimana gambaran tuntutan pekerjaan pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022?
- f. Bagaimana gambaran peran dalam organisasi pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022?
- g. Bagaimana gambaran hubungan interpersonal pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022?

- h. Apakah terdapat hubungan umur dengan stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022?
- i. Apakah terdapat hubungan masa kerja dengan stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022?.
- j. Apakah terdapat hubungan tuntutan pekerjaan dengan stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022?
- k. Apakah terdapat hubungan peran dalam organisasi dengan stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022?
- l. Apakah terdapat hubungan hubungan interpersonal dengan stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran umur pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran masa kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.
- d. Mengetahui gambaran tuntutan pekerjaan pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.
- e. Mengetahui gambaran peran dalam organisasi pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.
- f. Mengetahui gambaran hubungan interpersonal pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.
- g. Mengetahui hubungan antara umur dengan stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.

- h. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.
- i. Mengetahui hubungan antara tuntutan pekerjaan dengan stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.
- j. Mengetahui hubungan antara peran dalam organisasi dengan stress kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.
- k. Mengetahui hubungan antara hubungan interpersonal dengan stres kerja pada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo tahun 2022.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi Perusahaan

- a. Sebagai gambaran tingkat stres yang dialami oleh karyawan
- b. Sebagai bahan evaluasi sumber stres yang terdapat di dalam maupun luar lingkungan kerja
- c. Sebagai masukan untuk mencegah dan mengendalikan stres yang dialami oleh para karyawan agar dapat meningkatkan produktivitas perusahaan

1.5.2 Bagi Pekerja

- a. Sebagai gambaran faktor penyebab stres kerja yang dialami baik pengaruh dari faktor pekerjaan atau luar pekerjaan
- b. Sebagai bahan evaluasi diri untuk dapat mengukur tingkat stres yang dialami oleh karyawan
- c. Sebagai Langkah pengendalian untuk menurunkan tingkat stres yang dialami karyawan dan mencegah dampak yang akan ditimbulkan

1.5.3 Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan referensi penelitian mengenai stres kerja
- b. Sebagai acuan dan referensi pembelajaran khususnya dalam proses identifikasi terkait masalah stres kerja yang terjadi di lingkungan kerja

- c. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian terkait kejadian stres kerja.

1.6 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja yang dilakukan di PT Graha Andrasentra Propertindo. Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu Maret hingga Juli tahun 2022 kepada karyawan administratif di PT Graha Andrasentra Propertindo. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan menunjukkan adanya stres kerja pada 10 karyawan di PT Graha Andrasentra Propertindo dengan survey menggunakan kuesioner DASS-21, terdapat 10 orang mengalami stres (100%). Sampel yang digunakan pada PT Graha Andrasentra Propertindo sebanyak 55 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*.



Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa

gul

Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa

gul